

TARI TOPENG KONA DALAM PEMAKNAAN SENI PERTUNJUKAN RONTEK SINGO ULUNG

Agus Eko Suryanto, S.Pd, Gr/ Nyai Roro Dadak Purwo

Seniman Pawestri Seni Pertunjukan Tradisional Jawa

Email: nyairorodadakpurwo@gmail.com

Abstract: *this article tells about the Singo dance in a demang mask, a 'mask' is an object covering the face in order to change or form new facial characteristics. This original face storage was meant to be a symbol. Singo mask is a series of performing arts Singo Ulung which acts as a means of cleaning the village ceremony. The method used is descriptive qualitative by referring to the meaning of dance, function, and character characteristics and their meaning.*

Keywords: *performing arts, tarai mask, symbolic meaning*

Ringkasan: artikel ini menceritakan tentang tari Singo dalam topeng demang, 'topeng' adalah benda menutup wajah agar dapat mengubah atau membentuk karakteristik wajah yang baru. Penyimpanan wajah asli ini dimaksudkan sebagai simbol. Topeng Singo merupakan serangkaian dari seni pertunjukan pertunjukan Singo Ulung yang bersifat sebagai sarana upacara bersih desa. Metode digunakan diskriptif kualitatif dengan merujuk pada pengertian tari, fungsi, dan karakteristik tokoh serta pemaknaannya.

Kata kunci: seni pertunjukan, tari topeng, makna simbolik

A. Pendahuluan

Topeng adalah benda yang dipakai di atas wajah. Biasanya topeng dipakai untuk mengiringi musik kesenian daerah. Topeng di kesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi kesenian. Bentuk topeng bermacam-macam ada yang menggambarkan watak marah, ada yang menggambarkan lembut, dan adapula yang menggambarkan kebijaksanaan. Topeng telah menjadi salah satu bentuk ekspresi

paling tua yang pernah diciptakan peradaban manusia. Pada sebagian besar masyarakat dunia, topeng memegang peranan penting dalam berbagai sisi kehidupan yang menyimpan nilai-nilai magis dan suci. Ini karena peranan topeng yang besar sebagai simbol-simbol khusus dalam berbagai upacara dan kegiatan adat yang luhur. Kehidupan masyarakat modern saat ini menempatkan topeng sebagai salah satu bentuk karya seni tinggi. Tidak hanya karena keindahan estetis yang dimilikinya, tetapi sisi misteri yang tersimpan pada raut wajah topeng tetap mampu memancarkan kekuatan magis yang sulit dijelaskan.

Topeng masuk Indonesia pada sekitar abad ke-17. Secara luas digunakan dalam tari yang menjadi bagian dari upacara adat atau penceritaan kembali cerita-cerita kuno dari para leluhur. Diyakini bahwa topeng berkaitan erat dengan roh-roh leluhur yang dianggap sebagai interpretasi dewa-dewa. Pada beberapa suku, topeng masih menghiasi berbagai kegiatan seni dan adat sehari-hari. Wujud topeng yang diekspresikan oleh manusia pada awalnya adalah untuk upacara keagamaan, dan kemudian diekspresikan juga melalui bentuk atraksi untuk menyertai berbagai ritual tertentu. Topeng di berbagai daerah umumnya dapat berupa aktifitas penghormatan berupa adegan sesembahan (pemujaan) atau memperjelas watak (karakter) tertentu dalam sajian seni pertunjukan. Bentuk topeng bermacam-macam, hal ini disebabkan oleh perilaku adaptif dari manusia yang mengimitasi berbagai objek, misalnya menggambarkan binatang dalam bentuk atraksi ritual 'perburuan', menggambarkan roh-roh atau makhluk-mahluk mitologi tertentu. Pada perkembangannya, topeng lebih spesifik juga menggambarkan watak manusia, dan temperamental emosionalnya, seperti: marah, ada yang lembut, dan adapula yang kebijaksanaan.

Kehidupan masyarakat modern saat ini menempatkan topeng sebagai salah satu bentuk karya seni. Tidak hanya karena artistik, tetapi juga menyimpan nilai-nilai yang bersifat simbolis. Karena topeng dalam kehidupan ini telah menunjukkan sesuatu yang bersifat esensial yaitu menyembunyikan 'wajah' asli dari seseorang. Artinya wajah seseorang memang sengaja tidak boleh diperlihatkan secara umum. Hal ini sangat jelas diturunkan oleh konsep yang

bersifat transendental (tuhan). Alam transendental dalam berbagai pemahaman religius menunjukkan aspek 'ketabuan', bahwa tidak ada yang dengan sengaja berani atau mampu menggambarkan 'wajah' sifat transendental. Sehingga konsep tentang 'Dewa Raja' sangat ditabukan untuk ditatap langsung oleh rakyat. Demikian juga rakyat, pada umumnya rakyat juga tidak diperkenankan untuk menatap langsung 'raja', oleh karena itu untuk menunjukkan kepatuhan seringkali rakyat yang menghadap raja selalu mengenakan topeng, atau sengaja ditutup dengan topeng tertentu. Aspek yang dianggap tabu itu mengakibatkan mendasari berbagai konsep kesenian etnik, bahwa jika orang yang tampil di atas panggung selalu mengenakan topeng, atau membuat sikapnya berubah dan bertentangan (paradox) dengan watak aslinya.

B. Metode

Metode Penelitian menggunakan diskriptif kualitatif, dengan menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis menggunakan kronologi dan kesejarahan, serta elemen-elemen pertunjukan yang relevan untuk digunakan. Secara keseluruhan dipaparkan secara kronologi tentang pengertian tari, fungsi, dan aspek yang memberikan dukungan terhadap penampilan.

C. Paparan Data

Pengertian yang paling mendasar dari 'topeng' adalah benda menutup wajah agar dapat mengubah atau membentuk karakteristik wajah yang baru. Penyimpanan wajah asli ini dimaksudkan sebagai simbol, bahwa aspek yang sesungguhnya sifat selalu disembunyikan agar tidak sesegera mungkin di ketahui oleh orang lain, bahkan banyak orang yang sengaja mencari wajah baru yang membuat dirinya tampil seperti apa yang dipikirkan.

Topeng Kona yang artinya Topeng Kuno. Asal usul Topeng Kona berangkat dari Desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. Mengapa disebut Topeng Kona? Karena sebelum topeng lain ada atau perkembangan topeng versi lain ada, khususnya di Desa Blimbing, topeng tersebut ada pertama kali.

Topeng Kona merupakan serangkaian dari seni pertunjukan pertunjukan Singo Ulung yang bersifat sebagai sarana upacara bersih desa atau sarana dalam upacara ritual, dan jenis seni tersebut masih tetap berlangsung sampai sekarang. Singo Ulung sebagai seni pertunjukan yang hidup di desa Blimbing, kecamatan Klabang, kabupaten Bondowoso, dirintis oleh seorang tokoh masyarakat bernama Mulbi. Kesenian ini diperkirakan lahir pada tahun 1942M. seni pertunjukan ini menyajikan cerita tentang kisah seorang pendiri desa bernama Juk Seng atau Mbah Singo yang disertai dengan atraksi – atraksi yaitu Topeng Kona (Topeng yang ada pertama kali di daerah tersebut), tandhak putri (tarian yang dilakukan oleh seorang pria dengan menggunakan pakaian wanita), dan ojung (atraksi yang dilaksanakan oleh dua orang pemain yang masing-masing peraga menggunakan property sebuah cambuk dari rotan). Kesenian tersebut merupakan sarana upacara bersih desa. Dan dalam hal ini Singo Ulung juga bias digunakan sebagai atraksi tunggal, tetapi yang paling pokok adalah digunakan untuk arak-arakan keliling desa pada saat pelaksanaan upacara bersih desa tersebut. Arak-arakan ini disebut arak Nangger. di daerah Bondowoso, terdapat jenis seni pertunjukan pertunjukan Singo Ulung yang bersifat sebagai sarana upacara bersih desa atau sarana dalam upacara ritual, dan jenis seni tersebut masih tetap berlangsung sampai sekarang.

Singo Ulung sebagai seni pertunjukan yang hidup di desa Blimbing, kecamatan Klabang, kabupaten Bondowoso, dirintis oleh seorang tokoh masyarakat bernama Mulbi. Kesenian ini diperkirakan lahir pada tahun 1942M. seni pertunjukan ini menyajikan cerita tentang kisah seorang pendiri desa bernama Juk Seng atau Mbah Singo yang disertai dengan atraksi – atraksi yaitu Topeng Kona (Topeng yang ada pertama kali di daerah tersebut), tandhak putri (tarian yang dilakukan oleh seorang pria dengan menggunakan pakaian wanita), dan ojung (atraksi yang dilaksanakan oleh dua orang pemain yang masing-masing peraga menggunakan property sebuah cambuk dari rotan). Kesenian tersebut merupakan sarana upacara bersih desa. Dan dalam hal ini Singo Ulung juga bias digunakan sebagai atraksi tunggal, tetapi yang paling pokok adalah

digunakan untuk arak-arakan keliling desa pada saat pelaksanaan upacara bersih desa tersebut. Arak-arakan ini disebut arak Nangger

1. Tokoh

a. Asal Usul

Topeng Kona merupakan simbolik dari Demang di desa tersebut yang bernama Juk Seng (Jujuk Sengah). Jujuk yang artinya embah, Sengah yang artinya Singa.

b. Identitas

Juk seng yang digambarkan pada topeng kona, ada dua warna pada topeng kona yaitu topeng warna putih dan topeng warna merah. Dia keberadaan juk seng di Desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. adalah seorang demang di desa tersebut

c. Karakteristik

Topeng Konah mempunyai dua warna yaitu warna putih dan warna merah. Kedua warna topeng tersebut mempunyai makna yang berbeda.

1) Topeng warna putih

Artinya Mbah Singo yang menjadi Demang mempunyai sifat bijaksana, berhati mulia, pikiran jernih, dan sabar. Pada dasarnya warna putih menyimbolkan kesucian, karenanya sering digunakan pada upacara pernikahan, juga ketepatan, ketidak bersalahan, kebersihan, dan banyak digunakan di rumah-rumah sakit sebagai tanda kesetrilan. Dalam seni pertunjukan warna putih memiliki makna Pancaran warna bersih. Mewakili karakteristik yang bersih dan suci. Dalam seni pertunjukan dapat diartikan perlambangan, perbuatan tingkah laku, harapan, penunjukan sifat dan perbuatan baik hubungannya dengan kesucian diri.

2) Topeng Warna Merah

Masih ada kaitannya dengan topeng yang berwarna putih tadi, apabila ada musuh atau lawan sekiranya menjadi marabahaya pada wilayah kekuasaannya muncullah rasa kewibawaan dan ketegasannya, yang berdasarkan kesaktian yang

dimilikinya sehingga berubah menjadi warna merah dimana warna tersebut simbolkan dengan memuncaknya emosi Mbah Singo dan beralih rupa menjadi topeng berwarna merah. Pada dasarnya warna merah menyimbolkan hasrat, intensitas, dan keinginan besar untuk selalu maju. Juga menyimbolkan kehangatan, cinta, nafsu, power, dan energi. Dalam budaya oriental, merah sangat disukai karena memiliki arti bahagia. Dalam seni pertunjukan warna merah memiliki maknacahaya yang terang berkarakter. Sebagai perlambang keberanian. Identik dengan warna darah merah yang berfilosofi gambaran nafsu duniawi. Dalam seni pertunjukan warna merah dimaknai dengan sifat: keras hati, kurang sabar, pemberani, angkara murka, ingin menang sendiri.

Pada topeng Kona sendiri ada dua versi bentuk, untuk yang warna merah ada yang bergigi rata dan bertaring, begitu juga dengan yang warna putih ada yang bergigi rata dan bertaring. Bila kita melihat dari aspek lain ada suatu upacara yang dilakukan suatu daerah yaitu sebuah upacara potong gigi di mana pada intinya upacara itu adalah membuang sifat kebinatangan dari orang yang di potong giginya. Di Bali upacara potong gigi lebih dikenal dengan Metatah. Metatah padadasarnya bukan memotong gigi dalam arti sebenarnya, melainkan dikikir. Upacara ini merupakan ritual keagamaan yang wajib dilakukan oleh seluruh pemeluk agama Hindu di Bali. Upacara ini dilakukan dengan tujuan membunuh musuh dalam diri manusia yang dianggap kurang baik untuk hidup manusia nantinya. Enam musuh dalam diri manusia tersebut pada dasarnya merupakan sifat-sifat dalam diri manusia atau Sad Ripu. Sad Ripu sendiri terdiri dari Kama yakni hawa nafsu, Loba atau ketamakan, Krodha atau kemarahan yang tidak dapat dikendalikan, Mada atau kemabukan, Moha atau kebingungan, serta Matsarya atau iri dengki yang menyebabkan kanper musuhan.

2. Kedudukan Tokoh

Topeng Kona merupakan serangkaian dari seni pertunjukan pertunjukan Singo Ulung yang bersifat sebagai sarana upacara bersih desa atau sarana dalam upacara ritual, dan jenis seni tersebut masih tetap berlangsung sampai sekarang. Singo Ulung sebagai seni pertunjukan yang hidup di desa Blimbing, kecamatan Klabang, kabupaten Bondowoso, dirintis oleh seorang tokoh masyarakat bernama Mulbi. Kesenian ini diperkirakan lahir pada tahun 1942M. seni pertunjukan ini menyajikan cerita tentang kisah seorang pendiri desa bernama Juk Seng atau Mbah Singo yang disertai dengan atraksi – atraksi yaitu Topeng Kona (Topeng yang ada pertama kali di daerah tersebut), tandhak putri (tarian yang dilakukan oleh seorang pria dengan menggunakan pakaian wanita), dan ojung (atraksi yang dilaksanakan oleh dua orang pemain yang masing-masing peraga menggunakan property sebuah cambuk dari rotan). Kesenian tersebut merupakan sarana upacara bersih desa. Dan dalam hal ini Singo Ulung juga bias digunakan sebagai atraksi tunggal, tetapi yang paling pokok adalah digunakan untuk arak-arakan keliling desa pada saat pelaksanaan upacara bersih desa tersebut. Arak-arakan ini disebut arak Nangger. di daerah Bondowoso, terdapat jenis seni pertunjukan pertunjukan Singo Ulung yang bersifat sebagai sarana upacara bersih desa atau sarana dalam upacara ritual, dan jenis seni tersebut masih tetap berlangsung sampai sekarang. Singo Ulung sebagai seni pertunjukan yang hidup di desa Blimbing, kecamatan Klabang, kabupaten Bondowoso, dirintis oleh seorang tokoh masyarakat bernama Mulbi. Kesenian ini diperkirakan lahir pada tahun 1942M. seni pertunjukan ini menyajikan cerita tentang kisah seorang pendiri desa bernama Juk Seng atau Mbah Singo yang disertai dengan atraksi – atraksi yaitu Topeng Kona (Topeng yang ada pertama kali di daerah tersebut), tandhak putri (tarian yang dilakukan oleh seorang pria dengan menggunakan pakaian wanita), dan ojung (atraksi yang dilaksanakan oleh dua orang pemain yang masing-masing

peraga menggunakan property sebuah cambuk dari rotan). Kesenian tersebut merupakan sarana upacara bersih desa. Dan dalam hal ini Singo Ulung juga bias digunakan sebagai atraksi tunggal, tetapi yang paling pokok adalah digunakan untuk arak-arakan keliling desa pada saat pelaksanaan upacara bersih desa tersebut. Arak-arakan ini disebut arak Nangger.

3. Makna Tokoh

Topeng Kona merupakan simbolik dari Demang di desa tersebut yang bernama Juk Seng (Jujuk Sengah). Jujuk yang artinya embah, Sengah yang artinya Singa. Karena untuk mengenang jasa Juk Seng, maka dibuatlah topeng dan tariannya oleh Mbah Mulbi sebagai kepala desa di desa tersebut, topeng ini lahir atau ada pada tahun 1942. Tari Topeng Kona ini masih berkaitan dengan kesenian Ronteg Singo Ulung, karena Tari Topeng Kona ini merupakan bagian dari Kesenian Ronteg Singo Ulung. Nama Juk Seng dikenang di desa tersebut, Karena perjuangan Juk Seng ketika sebelum menjadi Demang, beliau berjuang di dalam hutan (tanah perdikan) di wilayah tersebut. Pada dasarnya wilayah itu sudah ada yang menghuni yaitu bernama Jasiman dan pengikutnya, kemudian terjadilah pertempuran antara Juk Seng dan Mbah Jasiman memperebutkan wilayah kekuasaan hutan perdikan itu, selanjutnya telah terjadi pertarungan dengan adu kesaktian dan menancapkan Sodo Lanang dan siapa yang bisa mencabut itulah pemenangnya.

Dengan kesaktian yang luar biasa Juk Senglah pemenangnya, yang bisa mencabut Sodo Lanang tersebut dan bekas tancapan mengeluarkan atau memancarkan air dari dalam tanah yang dinamakan *Olba'* (bahasa Madura). Kemudian disepakati oleh para pengikut keduanya sebagai pemenang adalah Juk Seng dan semua pengikut Juk Seng dan Mbah Jasiman gugur gunung kerja keras memabat hutan dan didalamnya terdapat banyak pohon belimbing, kemudian wilayah tersebut dinamakan Kademangan Blimbing dan Juk Seng dinobatkan sebagai Demang di wilayah tersebut.

Juk Seng bisa berubah wujud menjadi Singo, karena itu sebutannya adalah Mbah Singo atau Singo Ulung karena didalam pertempurannya, Juk Seng selalu menjadi pemimpin, dan Juk Sengpun selalu menang dan tidak pernah terkalahkan. Juk Seng juga bersahabat dengan binatang Singa.

Menurut legenda Yunani Konon, tugas pertama dari dua belas tugas yang diberikan oleh Dewi Hera pada Herkules adalah membunuh singa raksasa Nemea yang sangat terkenal akan kebuasannya. Begitu perkasanya Singa Nemea itu, hingga panah Hercules pun mental, tak menggoresnya sedikit pun. Pedangnya terbelah menjadi dua dan senjata kayunya hancur berkeping-keping. Konon, Singa Nemea memiliki kulit yang tak dapat ditembus oleh besi, perunggu, dan kayu. Karena tak ada satu senjata pun yang dapat membantu Herkules membunuh singa buas tersebut, maka Herkules pun hanya dapat mengandalkan kedua tangannya.

Mereka bergulat dengan sengit sampai akhirnya Hercules mencekik Singa Nemea itu sampai mati. Herkules berhasil memenangkan pertarungan sengit itu dan menyelesaikan tugasnya. Kemudian, ia menguliti singa yang telah tak bernyawa itu dengan cakar sang singa sendiri, lalu mengenakan kulit sakti itu pada tubuhnya sebagai jubah sehingga ia terjaga dari bahaya. Hera sangat marah mendengar kemenangan Herkules. Ia mengirim jiwa Singa Nemea itu jauh ke atas langit untuk mengenang pertarungan hebat itu dan hingga saat ini dapat dilihat sebagai Rasi Leo yang indah, tidak lagi mematikan. Begitulah Rasi Leo seperti dikisahkan dalam mitologi Yunani. Agaknya, sejak zaman dahulu, jauh sebelum mitologi Yunani itu berkembang, singa telah menjadi lambang kekuatan dan kekuasaan bagi banyak peradaban manusia. Orang-orang Mesir kuno menyembah Dewa Singa, dewa yang sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka percaya bahwa dunia diciptakan ketika matahari terbit di Rasi Leo, dekat Bintang Denebola. Orang-orang Sumeria sejak dahulu juga telah melihat bentuk singa pada rasi ini. Orang-orang Persia menyebut rasi ini sebagai Ser. Orang-orang

Turki menamainya Artan. Orang-orang Syria menyebutnya Aryo. Orang-orang Yahudi menyebut rasi ini Arye dan orang-orang Babylonia menyebutnya Aru. Beragam sebutan tetapi maknanya tetap satu, yaitu singa.

4. Makna Gerak Tari Topeng Kona

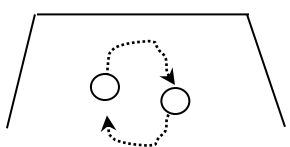
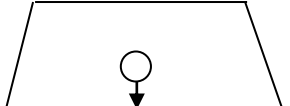
Pemaknaan gerak disini menjabarkan akan maksud dan makna yang terjadi di dalam ragam gerak tarian Topeng Kona

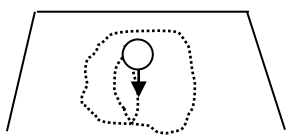
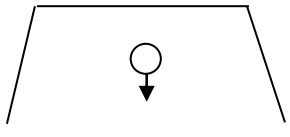
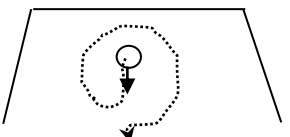
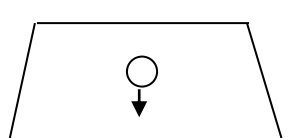
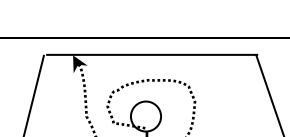
NO	RAGAM GERAK	MAKSUD MAKNA	URAIAN
1	Langkah 8 (Delapan)	Ngapora atau ngolak salam	Maju kedelapan kemudian kembali kebelakang delapan langkah Dengan kaki kanan melangkah lebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kaki kiri secara bergantian. Pada saat kaki kanan kedepan tolehan kesamping kanan. Tangan kanan membentuk siku berada disamping sebelah kanan dalam dan lurus dengan pinggang. Tangan kiri membentuk siku keatas telapak tangan lurus dengan pelipis mata sebelah kiri. Pada saat kaki kiri kedepan tolehan kesamping kiri. Tangan kiri membentuk siku berada disamping kiri dengan telapak lurus pinggang. Tangan membentuk siku keats dengan telapak tangan lurus pada pelipis mata sebelah kanan.
2	Tunggal (Angkat kaki kanan getar)	Mengarah pada satu tujuan	Kakikanan diangangkat kemudian ditekuk kedalam dan digetarkan. Kaki kiri tegak lurus dengan posisi telapak kaki serong kekanan kesamping kiri. Tangan kanan membentuk siku kedalam kemudian telapak tangn tegak lurus didepan dada. Tangan kiri lurus kesamping kiri dan telapak tangan dijulurkan kebawah. Arah hadap pandangan lurus kedepan
3.	Siku (kuda – kuda)	Bersiap – siap	Siku kanan dengan posisi kaki kanan kuda – kuda dan kaki kiri agak condong kedepan.

		(waspada)	<p>Posisi dengan kanan bentuk siku telapak tangan menempel pada pinggang sebelah kanan.</p> <p>Posisi tangan kiri di tarik lurus dan serong kearah kiri sejajar dengan teliga, posisi telapak tangan telungkup dsan jari tengah menjulur kebawah.</p> <p>Pandangan mata seorang kea rah kanan.</p> <p>Arah hadap badan \ dada lurus kedepan</p> <p>Siku kiri dengan posisi kaki kiri kuda – kuda dan kaki kanan agak doyong kedepan.</p> <p>Posisi tangan kiri membentuk siku telapak tangan menempel pada pinggang sebelah kiri.</p> <p>Posisi tangan kanan tarik lurus dan serong kearah kanan sejajar dengan telinga posisi telapak tangan telungkup dan jari tengah menjalar kebawah.</p> <p>Pandangan mata seorang kearah kiri.</p> <p>Arah hadap lurus kedepan.</p>
4	Nindeg (Jalan kearah kanan)	Ngideri Alan	<p>Kaki kanan mengalah dengan posisi tangan kanan agak lurus disamping kanan dengan jari – jari lurus membentuk boyo mangap dan telapak tangan telungkup.</p> <p>Tangan kiri membentuk siku dengan lengan bawah tegak lurus keatas dan telapak kanan tengadah membentuk boyomangap.</p> <p>Arah hadapan tolehan kesamping kanan</p> <p>Kaki kiri melangkah dengan posisi tangan kiri agak lurus kesmping kiri dengan jari – jari boyo mangap dan telapak tangan telungkup.</p> <p>Tangan kanan membentuk siku dengan lengan bawah tegak lurus keatas dan telapak tangan membentuk boyo mangap / tengadah.</p> <p>Arah hadap tolehan kekiri.</p>
5	Akopak (tepuk tangan)	Ngoje (ngusir mara bahaya)	<p>Posisi telapak kaki kanan serong kearah kanan dan tumit diangkat</p> <p>Lutut ditekuk dengan arah hadap serong kearah kanan.</p> <p>Posisi telapak kaki kiri serong kearah kiri dengan posisi kaki tegak lurus.</p> <p>Kedua tangan kanan dan kiri membentuk siku kearah dalam, kemudian kedua telapak tangan melambai – lambai kedalam seperti orang tepuk tangan.</p>

			Arah hadap lurus kedepan
6	Tek Betang	Meneliti keadaan	<p>Kaki kiri melangkah terlebih dahulu didepan kaki kanan dengan posisi ditekuk.</p> <p>Kaki kanan menyusul langkah kaki kiri dengan posisi tegak lurus</p> <p>Pada saat kaki kiri melangkah tangan kanan membentuk siku kearah atas dengan lengan bawah ditekuk tegak lurus keatas telapak tangan membentuk boyo mangap.</p> <p>Pada saat kaki kanan melangkah tangan kanan membentuk siku kearah kanan dengan telapak tangan tengadah lurus dibawah siku tangan kanan.</p> <p>Pada saat kaki tangan kiri membentuk siku kearah kiri dengan telapak tangan tengadah lurus di bawah siku tangan kanan.</p>
7	Tunggal	Mengarah pada satu tujuan.	<p>Kaki kanan diangkat kemudian ditekuk kedalam dan digetarkan.</p> <p>Kaki kiri tegak lurus dengan telapak kaki serong kesamping kiri.</p> <p>Tangan kanan membentuk siku kedalam kemudian telapak tangan tegak lurus didepan dada</p> <p>Tangan kiri lurus kesamping kiri dan telapak tangan dijulurkan kebawah.</p> <p>Arah hadap / pandangan lurus kedepan.</p>
8	Tangka' palem (langkah pulang)	Ngideri maupulang	<p>Dibawah dengan kaki kanan melangkah kemudian dilanjutkan dengan langkah kaki kiri.</p> <p>Dengan jalan karah kanan kemudian keluar panggung.</p>

5. Pola Lantai

No	Ragam Gerak	Nomor	Pola lantai
1	Langkah 8 (delapan)	1 (satu)	
2	Tunggal dan siku	2 dan 3 (dua dan tiga)	

3	Nindeg (jalan kearah kanan)	4 (empat)	
4	Akopak (tepuk Tangan)	5 (lima)	
5	Tetebetang (tindak kencak kearah kanan)	6 (enam)	
6	Tunggal	7 (tujuh)	
7	Tengka' palem (melangkah pulang)	8 (delapan)	

6. Level Ragam Gerak

Level yang ada ini merupakan level yang biasanya digunakan pada pertunjukan tari Topeng Kona dalam satu rangkaian pertunjukan Rontek Singo Ulung

No	Ragam Gerak	Level
1	Langkah 8	Atas
2	Tunggal	Atas
3	Siku	Atas
4	Nindeg	Atas
5	Akopak	Atas
6	Tete Betang	Atas
7	Tunggal	Atas
8	Tengak palem	Atas
9	Langah 8	Atas

7. Pola iringan


No	Nama Gendhing	Suara Alat yang Menonjol	Banyaknya ketukan	Keterangan Cara Tabu / Pukul
1	Paskapasan	<p>a. Kecrek</p> <p>b. Balungan</p> <p>c. Bonang Babok</p>	<p>-</p> <p>4 Ketukan</p> <p>4 ketukan</p>	<p>Menurut kebutuhan</p> <p>5 3 5 6 5 3 5 6</p> <p>5 3 5 6 5 3 5 6</p> <p>2 3 2 1 2 3 2 1</p> <p>2 3 2 1 2 3 2 1</p> <p>6 . 6 . 6 . 6 .</p> <p>6 . 6 . 6 . 6 .</p> <p>1 . 1 . 1 . 1 .</p> <p>1 . 1 . 1 . 1 .</p>

8. Detail Gerakan Pada Topeng Kona

Pada tabel ini lebih akan menjelaskan detail setiap ragam gerak, mulai dari posisi kaki, posisi tangan, posisi arah/hadap penari ketika melakukan gerakan tari Topeng Kona

NO	Gerak	Kaki	Tangan	Arah / Hadap	Gambar
1	LANGKAH DELAPAN KE DEPAN	Ke depan delapan langkah kemudian kembali ke belakang delapan langkah juga. Kaki kanan melangkah terlebih dulu kemudian dilanjutkan dengan kaki kiri begitu seterusnya secara bergantian.	Tangan kanan membentuk siku-siku berada di samping kanan dalam dan lurus dengan pinggang. Tangan kiri membentuk siku ke atas telapak tangan lurus dengan pelipis mata sebelah kiri. Tangan kiri membentuk siku berada di samping kiri dengan telapak tangan lurus pinggang. Tangan kanan membentuk siku ke atas dengan telapak tangan	Pada saat kaki kanan ke depan pandangan menoleh ke samping kanan. Pada saat kaki kiri melangkah ke depan pandangan menoleh kesamping kiri.	

			lurus dengan pelipis mata kanan.		
2	TUNGGAL I	Kaki kanan diangkat kemudian ditekuk ke dalam digetarkan. Kaki kiri tegak lurus dengan posisi telapak kaki serong kesamping kiri.	Tangan kanan membentuk siku ke dalam kemudian telapak tangan tegak lurus di depan dada. Tangan kiri lurus ke samping kiri dan jari-jari tangan dijulurkan ke bawah.	Arah hadap pandangan lurus kedepan.	
3	SUKU ATAU KUDA-KUDA	a). Siku Kanan Posisi kaki kanan kuda-kuda dan kaki kiri agak condong ke depan. b). Siku Kiri Pisisi kaki kiri kuda-kuda dan kaki kanan agak condong ke depan.	Posisi tangan kanan membentuk siku, telapak tangan menempel pada pinggang sebelah kanan. Posisi tangan kiri ditarik lurus dan serong ke arah kiri sejajar Posisi tangan kiri membentuk siku, telapak tangan menempel pada pinggang sebelah kiri. Posisi tangan kanan ditarik lurus disamping kea rah kanan sejajar dengan telinga posisi telapak tangan telungkup dan telunjuk jari menjulur	Arah hadap pandang serong ke kanan. Arah hadap badan/dada lurus ke depan. Arah hadap pandang serong ke kanan. Arah hadap badan/dada lurus ke depan.	

4	NINDEG (Jalan ke Arah Kanan)	Kaki kanan melangkah posisi tangan agak lurus disamping kanan dengan jari-jari lurus membentuk boyo mangap. Kaki kiri melangkah dengan posisi tangan kiri agak lurus ke samping kiri dengan jari-jari boyo mangap dan telapak tangan telungkup.	Tangan kiri membentuk siku dengan lengan bawah tegak lurus ke atas dan telapak tangan tengadah membentuk boyo mangap. Tangan kanan membentuk siku dengan lengan bawah tegak lurus ke atas dan telapak tangan membentuk boyo mangap.	Arah hadap tolehan ke samping kanan. Arah hadap tolehan kesamping kiri.	
5	AKOPAK	Posisi telapak kaki kanan serong kearah kanan dan tumit diangkat. Lutut ditekuk dengan arah hadap serong kearah kanan. Posisi telapak kaki kiri serong	Kedua tangan kanan dan kiri membentuk siku kearah dalam kemudian kedua telapak tangan melambai-lambai ke dalam seperti orang tepuk tangan.	Arah hadap/pandang lurus ke depan	

		kearah kiri dengan posisi kaki tegak lurus.			
6	TEK BETANG	Kaki kiri melangkah terlebih dulu di depan kaki kanan dengan posisi ditekuk. Kaki kanan menyusul langkah kaki kiri dengan posisi tangan tegak lurus.	Pada saat kaki kiri melangkah tangan kanan membentuk siku ke arah atas dengan lengan bawah ditekuk tegak lurus ke arah telapak tangan membentuk boyo mangap. Pada saat kaki kanan melangkah, tangan kanan membentuk siku ke arah kanan dengan telapak tangan tengadah lurus di bawah siku tangan kiri. Pada saat tangan kiri membentuk siku ke arah kiri dengan telapak tangan tengadah lurus dibawah siku tangan kanan.		
7	TUNGGAL	Kaki kanan diangkat ke mudian ditekuk ke dalam dan digetarkan. Kaki kiri tegak lurus dengan telapak kaki serong ke samping.	Tangan kanan membentuk siku kedalam kemudian telapak tangan tegak lurus didepan dada. Tangan kiri lurus kesamping kiri dan telapak tangan dijulurkan ke bawah.	Arah hadap pandang lurus kedepan.	

8	TENGKAB PALEMAN	Diawali dengan kaki kanan melangkah kemudian dilanjutkan dengan 1 langkah kaki kiri. Dengan jalan ke arah kanan kemudian keluar panggung.	8		
---	--------------------	---	---	--	--

9. Tata Rias dan Busana

Dalam tarian ‘Topeng Konah’ tidak menggunakan tata rias karena tarian ini memakai topeng.

a. Tata Rias

Tarian Topeng Kona ini identik dengan topeng, ada beberapa versi yaitu berwarna putih dan merah. Warna putih adalah sebelum Juk Seng menjadi singa dia adalah seorang Demang, dia harus bijaksana, berhati mulia, pikiran jernih dan sabar tapi bila ada musuh/lawan sekiranya akan jadi sebuah marabahaya pada wilahnya muncul rasa kewibawaannya yang berdasarkan kesaktian yang dimiliki sehingga disimbolkan dengan warna merah yang memiliki makna memuncak emosi sehingga Juk Seng dengan kesaktiannya beralih rupa menjadi singa. Karena dalam kesehariannya beliau bersahabat dengan singa dan disetiap pertempurannya dengan para musuhnya selalu di dampingi singa dan menang dalam setiap pertempurannya maka dinamakan Singo Ulung.

b. Busana

Busana Topeng Kona bila dilihat dari bentuknya terlihat jelas ada sedikit kemiripan dengan ciri khas kesenian jaranan Tulungagung dan tari Remo.

- 1) Desain busana bagian Atas
 - a) Kuluk Gelung : Warna dasar hitam dengan motif untuk walang dengan kombinasi warna kuning pada lukisan kuluk
 - b) Rambut Panjang, Berwarna hitam
 - c) Sumping berwarna kuning
 - d) Koncer berwarna selang – seling merah dan putih
 - e) Topeng :
 - Tetapi atas diukir berwarna kuning dibawah ukuran rambut sinom berbentuk kambing bakung
 - Lias berbentuk clurit
 - Paras topeng beralas dasar putih
 - Mata berwarna hitam
 - Kumis berwarna hitam pekat dan tebal ditepi samping kanan dan kiri bibir atas.
 - Bibir berwarna merah
 - Janggut berwarna hitam
- 2) Desain Busana Bagaian Tengah :
 - a) Kace berwarna dasar hitam dihiasi bunga – bunga berwarna kuning
 - b) Sampur kalung berwarna merah
 - c) Kelat bahu berwarna kuning
 - d) Post Decker berwarna hitam
 - e) Rompi berwarna dasar merah dan dihiasi bunga – bunga berwarna kuning
 - f) Stagen dalam berwarna putih
 - g) Keris dengan bentuk beranggah lilit bunga melati berwarna putih
- 3) Desain Busana Bawah
 - a) Rapek berwarna hitam dihiasi gembyok berwarna kuning
 - b) Sampur berwarna merah jambu
 - c) Sembong Berwarna hitam
 - d) Clana komprang berwarna kuning
 - e) Kaos kaki berwarna merah.



Foto I dokumentasi
Pribadi Nyai; Topeng
Kona warna merah



Foto II dokumentasi
Pribadi Nyai; Penataan
kostum tari Topeng
Kona

Kesimpulan

Topeng adalah benda menutup wajah agar dapat mengubah atau membentuk karakteristik wajah yang baru. Penyimpanan wajah asli ini dimaksudkan sebagai simbol, bahwa aspek yang sesungguhnya sifat selalu disembunyikan agar tidak sesegera mungkin di ketahui oleh orang lain, pada seni pertunjukan topeng di Daerah Bondowoso yaitu pada topeng Kona yang artinya Topeng Kuno. Topeng Kona berangkat dari Desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso. Topeng Kona ini merupakan simbolik dari Demang di desa tersebut yang bernama Juk Seng (Jujuk Sengah). Jujuk yang artinya embah, Sengah yang artinya Singa. Karena untuk mengenang jasa Juk Seng, maka dibuatlah topeng dan tariannya oleh Mbah Mulbi sebagai kepala desa di desa tersebut, topeng ini lahir atau ada pada tahun 1942. Topeng Konah mempunyai dua warna yaitu warna putih dan warna merah. warna putih memiliki makna Pancaran warna bersih dan Mewakili

karakteristik yang bersih dan suci pada juk seng yang menjadi Demang mempunyai sifat bijaksana, berhati mulia, pikiran jernih, dan sabar. warna merah menyimbolkan Warna merah menandakan hasrat, intensitas, dan keinginan besar untuk selalu maju. Juga menyimbolkan kehangatan, cinta, nafsu, power, dan energi. Topeng Kona merupakan serangkaian dari seni pertunjukan pertunjukan Singo Ulung yang bersifat sebagai sarana upacara bersih desa atau sarana dalam upacara ritual, dan jenis seni tersebut masih tetap berlangsung sampai sekarang. Singo Ulung sebagai seni pertunjukan yang hidup di desa Blimbing, kecamatan Klabang, kabupaten Bondowoso.

Daftar Rujukan

- Narasumber: Sugeng, S.Sn (Pimpinan Padepokan Seni “Gema Buana”) penelitian dan wawancara penulis dilakukan tahun 11 Novenver 2011 – 8 Desember 2011
- Hidajat, Robby.2009. *Prulaisme Budaya dalam Ekspresi Kesenian Tradisional di Jawa Timur*, (online), ([http://studiotari.blogspot.com/wonderfull of art/ Budaya/ Prulaisme Budaya dalam Ekspresi Kesenian Tradisional di Jawa Timur. html](http://studiotari.blogspot.com/wonderfull%20of%20art/Budaya/Prulaisme%20Budaya%20dalam%20Ekspresi%20Kesenian%20Tradisional%20di%20Jawa%20Timur.html), diakses 11 Desember 2011).
- Hadi, sumandiyo.2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*.Yogyakarta: Puskota Book Publisher & Jurusan Seni Tari Press FSP, ISI YOGYAKARTA.
- Soedarsono, R.M.1999. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*.Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia & Arti.Line, Ford Foundation.
- Hadi, Prof. Dr. Y. Sumandiyo.2005. *Sosiologi Tari*.Yogyakarta:Pustaka